BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu desain kurikulum pelatihan bahan ajar modul bagi guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri se-Kabupaten Sumedang, maka pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dan menggunakan teknik delphi sebagai alat validasi serta revisi dokumen kurikulum pelatihan.

Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) digunakan dalam penelitian ini untuk tujuan pengembangan produk desain kurikulum pelatihan mulai dari eksplorasi kasus yang terjadi pada guru di lingkungan MTs Negeri se-Kabupaten Sumedang hingga mengembangkan desain kurikulum pelatihan secara teoritis. Hasil dari eksplorasi pemasalahan yang dilakukan dalam analisis kebutuhan kemudian dijadikan landasan dalam menyusun produk desain kurikulum pelatihan dengan teknik delphi. Hal ini senada dengan pernyataan Goll, Gall & Borg (dalam Putra, 2012:84) yang menyatakan bahwa R&D dalam pendidikan adalah sebuah model pengembangan berbasis industri dimana temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru.

Pemilihan metode R&D didasarkan pada pernyataan Putra (2012:67) yang mengatakan bahwa metode R&D merupakan penelitian yang secara sengaja, sistematis diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif dan bermakna. Pada penelitian ini, pelaksanaan penelitian metode R&D mengikut pada prosedur yang

dikembangkan oleh Sugiyono. Berikut ini adalah tahap metode R&D menurut Sugiyono (2009:289) :

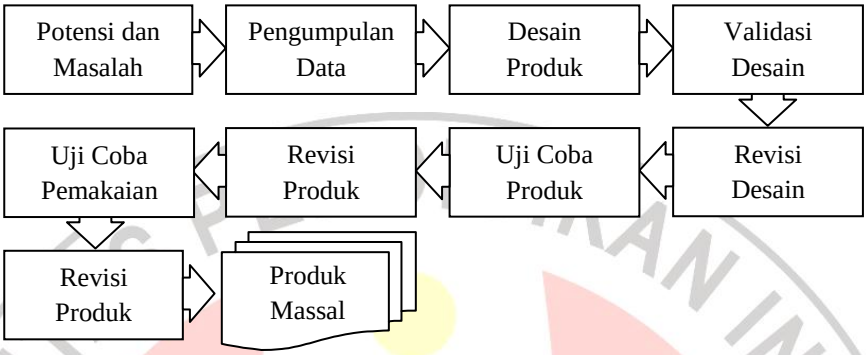

Gambar 3.1
Langkah-langkah *Research and Development* (Sugiyono, 2009:289)

Penelitian ini hanya mengembangkan produk berupa desain kurikulum pelatihan secara teortis saja, tidak sampai pada uji coba empirik. Berdasarkan bagan alur langkah penelitian R&D tersebut maka penelitian ini hanya sampai pada langkah kelima. Selanjutnya untuk validasi produk desain kurikulum pelatihan dilakukan dengan pengambilan keputusan dengan teknik delphi.

Teknik delphi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh tanggapan tertulis (*brainwriting*) dari beberapa individu atau kelompok melalui pendekatan survey dalam dua putaran atau lebih. Hal ini senada dengan pendapat Skulmoski (2007:2) bahwa "Teknik delphi adalah proses interaksi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyeleksi *judgement* dari para ahli dengan menggunakan kuesioner berulang kali untuk menghasilkan perbaikan dari umpan balik." Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sikap, persepsi, pemikiran responden baik individual maupun kelompok pada teknik delphi tersebut.

Ada beberapa langkah penelitian dalam teknik delphi, secara sederhana teknik delphi dilakukan dengan tiga langkah besar; persiapan,

survey dalam dua babak atau lebih, serta analisa hasil survey. Secara lebih jelas Marimin (2004:25) menyusunnya dalam sepuluh langkah sebagai berikut :

1. Mengembangkan pertanyaan Delphi
2. Memilih dan kontak dengan responden
3. Memilih ukuran contoh
4. Mengembangkan kuisioner dan test 1
5. Analisa kuisioner 1
6. Pengembangan kuisioner dan test 2
7. Analisa kuisioner 2
8. Mengembangkan kuisioner dan test 3
9. Analisis kuisioner 3
10. Menyiapkan laporan akhir

Pemilihan metode R&D dengan teknik delphi pada penelitian ini dikarenakan prosedur kerjanya yang sistematik dan bersifat siklus sehingga diharapkan teknik ini mampu merangkum pendapat dan penilaian para ahli serta responden terkait dengan desain kurikulum pelatihan yang dikembangkan oleh peneliti. Teknik delphi dalam penelitian ini dikembangkan melalui teknik survey dengan menggunakan kuesioner untuk responden yang akan memberikan penilaian bagi desain kurikulum pelatihan yang dibuat. Analisis dan *judgment* terhadap desain kurikulum pelatihan ini akan dilakukan sebanyak dua putaran (*two-round*). Dengan demikian penggunaan metode Delphi ini akan memberikan hasil analisis yang mendalam terhadap produk penelitian yang sedang dikembangkan, yaitu berupa desain kurikulum pelatihan bahan ajar modul bagi guru di lingkungan MTs Negeri se-Kabupaten Sumedang.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan fokos permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, yaitu Desain Kurikulum Pelatihan Bahan Ajar Modul Bagi Guru MTs Negeri se-Kabupaten Sumedang, maka lokasi penelitian akan dilakukan di lingkungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumedang lebih khusus lagi pada Seksi Pendidikan Madrasah yang membawahi instansi Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sumedang.

Data yang diperoleh dari Seksi Pendidikan Madrsah yang membawahi seluruh instansi formal madrasah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumedang, terdaftar tujuh MTs Negeri se-Kabupaten Sumedang. Berikut rinciannya :

Tebel 3.1
Lokasi Penelitian

No.	Nama Instansi	Alamat
1	MTs Negeri Ujungjaya	Jl. Raya Ujungjaya Kab. Sumedang 45383
2	MTs Negeri Cimasuk	Jl. Citali Rancakalong Pamulihan Sumedang
3	MTs Negeri Tarikolot	Jl. Raya Tarikolot Kec. Jatinunggal Sumedang
4	MTs Negeri Situraja	Ds. Cijati Kec. Situraja Sumedang
5	MTs Negeri Sumedang	Jl. Tanjungkerta No.44 Cimalaka Sumedang
6	MTs Negeri Tomo	Jl. Raya Tomo No. 56 Sumedang
7	MTs Negeri Buah Dua	Jl. Buahdua Sanca Blok Condong Sumedang

Sumber : Kantor Kemenag Kab.Sumedang tahun 2013

C. Langkah Pengembangan Desain Kurikulum Pelatihan

Merujuk pada langkah-langkah penelitian teknik delphi yang disampaikan oleh para ahli, maka dalam penelitian ini ditempuh tiga langkah besar pengembangan desain kurikulum pelatihan penyusunan bahan ajar modul bagi guru MTs Negeri se-Kabupaten Sumedang.

1. Studi Awal (Pendahuluan)

Langkah awal penelitian ini, peneliti melakukan studi literatur mengenai pengembangan desain kurikulum pelatihan, penyusunan bahan ajar modul dan pengembangan kompetensi profesional guru madrasah. Selain itu untuk melengkapi bahan dalam pengembangan desain kurikulum, peneliti juga melakukan studi pendahuluan yang menyangkut kebutuhan peserta pelatihan dalam mengembangkan bahan ajar modul.

Studi pendahuluan dalam bentuk kegiatan analisis kebutuhan pelatihan dilakukan pada guru di lingkungan MTs Negeri se-Kabupaten Sumedang. Proses analisis kebutuhan pelatihan ini mencakup kegiatan penyebaran angket untuk memperoleh data mengenai analisis pekerjaan, analisis tugas dan analisis kesenjangan.

Kegiatan analisis kebutuhan ini melibatkan populasi guru di lingkungan MTs Negeri se-Kabupaten Sumedang yang berjumlah 196 guru dengan diwakili oleh sampel yang dipilih secara acak (*random sampling*) sebanyak 16% dari jumlah populasi.

2. Pengembangan Desain Kurikulum

Pada langkah ini peneliti mengembangkan desain kurikulum berdasarkan hasil studi awal. Desain kurikulum pelatihan yang akan dikembangkan oleh peneliti diantaranya adalah:

a. Struktur kurikulum pelatihan kompetensi penyusunan bahan ajar modul bagi guru MTs Negeri se-Kabupaten Sumedang.
b. Model silabus pelatihan kompetensi penyusunan bahan ajar modul bagi guru MTs Negeri se-Kabupaten Sumedang.
c. Model Satuan Acara Pelatihan (SAP) kompetensi penyusunan bahan ajar modul bagi guru MTs Negeri se-Kabupaten Sumedang.

Ketiga produk desain kurikulum tersebut akan disusun dalam dokumen program kurikulum pelatihan yang terdiri dari dua buku dokumen, yaitu; (1) Dokumen Teknis Pelaksanaan, (2) Silabus dan SAP.

3. Validasi Desain Kurikulum

Langkah ini merupakan tahapan validasi atau penilaian dan perbaikan dari para ahi metode delphi terhadap draft yang sudah dikembangkan. Sedikitnya dilakukan dua putaran (*two-round*) delphi untuk menghasilkan desain kurikulum yang baik. Mengenai proses validasi desain oleh para ahli ini, Sugiyono (2009:414) berpendapat sebagai berikut :

> Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini metode mengajar baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional karena validasi disini masih bersifat penilaian rasional, belum fakta lapangan.

Pendapat diatas mengandung pengertian bahwa validasi dapat dilakukan dengan penilaian secara rasional oleh para ahli yang dianggap memiliki kemampuan dalam memberikan tanggapan dan perbaikan produk desain. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2009:414) selanjutnya yang mengatakan bahwa :

> Validasi produk dapat dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik delphi untuk validasi dan perbaikan desain kurikulum pelatihan ini akan dilakukan kepada responden yang dianggap ahli. Responden terdiri dari tiga kelompok yang berbeda, yaitu; pembuat keputusan, staf dan responden (Marimin, 2004:24).

Pada penelitian yang menghasilkan desain kurikulum pelatihan bahan ajar modul bagi guru MTs Negeri se-Kabupaten Sumedang ini, ketiga kelompok partisipannya terdiri dari;

a. Tim Dosen ahli yang memahami secara mendalam bahan ajar modul
b. Pengawas Madrasah di lingkungan MTs Negeri se-Kabupaten Sumedang
c. Guru di lingkungan MTs Negeri se-Kabupaten Sumedang sebagai calon pengguna kurikulum pelatihan tersebut.

Penilaian dan perbaikan dari ketiga responden dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan medium kuesioner yang nama responden atau partisipannya tidak disebutkan (anonimitas).

Secara visual ketiga langkah besar dalam mengembangkan desain kurikulum pelatihan ini dapat dilihat sebagai berikut :

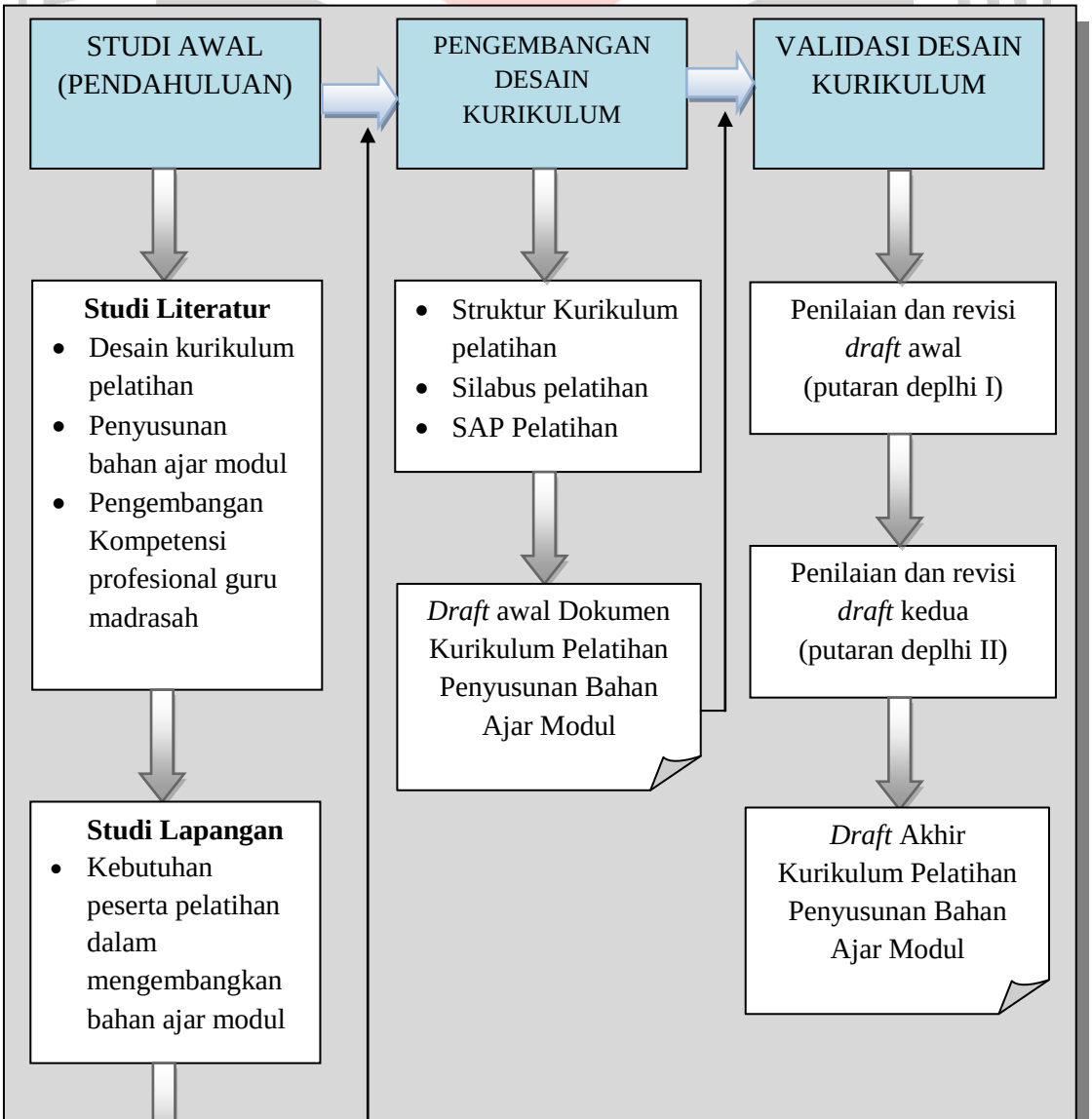

Gambar 3.2
Langkah Pengembangan Desain Kurikulum Pelatihan Kompetensi Penyusunan Bahan Ajar Modul

D. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan kegiatan penting untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga permasalahan dapat dipecahkan. Menurut Sugiyono (2009:7) "Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data". Merujuk pada pernyataan tersebut, jelas bahwa dalam mengumpulkan data diperlukan instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dalam suatu penelitian.

Sesuai dengan tujuan dan teknik Delphi yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini dikembangkan untuk menghimpun pendapat dan perbaikan dari responden terkait desain kurikulum pelatihan yang sedang dikembangkan. Sebagai pengumpul data pendukung lainnya digunakan instrumen wawancara serta studi dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk menghimpun data dan informasi yang berkaitan dengan tanggapan serta penilaian dari responden terkait dengan hasil desain kurikulum pelatihan bahan ajar modul.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penelitiannya yaitu teknik delphi bentuk *Paper and Pencil Version* atau *Delphi Exercise*. Pada penelitian bentuk *Delphi Exercise* ini kuesioner yang dirancang bersifat kuesioner terbuka yang didistribusikan kepada kelompok responden. Setelah kuesioner dikembalikan, peneliti membuat ringkasan hasilnya, dan berdasarkan hasil kuesioner ini peneliti mengembangkan kuesioner baru untuk kembali didistribusikan kepada kelompok responden. Pengumpulan data melalui kuesioner dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua putaran.

2. **Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan untuk menghimpun data dari beberapa ahli pendidikan dan pelatihan khususnya yang berkenaan dengan bahan ajar modul. Hasil wawancara ini merupakan bahan studi pendahuluan dan dijadikan masukan dalam pengembangan kurikulum pelatihan bahan ajar modul.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terbuka. Demi memperoleh hasil wawancara yang akurat dan memiliki bukti untuk dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat semua pembicaraan secara rinci dengan sumber data atau yang diwawancarai.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pendukung pengumpul data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian. Studi dokumenter pada penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang strukutur kurikulum dan atau materi pelatihan bahan ajar modul dari berbagai lembaga pelatihan dibidang tersebut atau beberapa dokumen kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penyusunan bahan ajar modul.

E. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian dilakukan pada tanggapan dan penilaian yang diberikan oleh para ahli yaitu narasumber delphi yang kemudian dianalisis secara kualitatif baik dari segi Dokumen Kurikulum maupun Isi Kurikulum (materi pelatihan bahan ajar modul). Semua data yang terhimpun selama proses penilaian dan validasi selanjutnya dipergunakan untuk penyempurnaan desain kurikulum pelatihan bahan ajar modul.

Secara keseluruhan dalam menganalisis kegiatan pengembangan desain kurikulum pelatihan ini, peneliti melakukan *expert opinion* yaitu kegiatan mengkonsultasikan hasil temuan dalam penelitian dan meminta nasihat dari para ahli. Pada kegiatan *expert opinion* peneliti mengkonsultasikan hasil penelitian dengan ahli pengembangan kurikulum yaitu pembimbing tesis ini. Hal ini dilakukan untuk memperoleh arahan dan masukan terhadap masalah-masalah penelitian, penilaian, perbaikan dan penyempurnaan untuk meningkatkan derajat kepercayaan, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

a. Menyusun dan konsultasi rancangan penelitian dengan dosen pembimbing.
b. Pembuatan instrumen penelitian.
c. Mengurus perizinan yang dipersyaratkan untuk dapat masuk ke lapangan atau daerah penelitian dalam rangka mengumpulkan data.

2. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

Kegiatan pada tahap pelaksanaan pengumpulan data adalah :

a. Mendata responden yang akan dijadikan sumber data penelitian.
b. Penyebaran angket sebanyak dua putaran delphi (*two-round delphi*) kepada responden penelitian.
c. Mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian.
d. Membuat catatan lapangan mengenai fokus penelitian.
e. Mengumpulkan hasil kuesioner penilaian dan perbaikan dua putaran delphi (*two-round delphi*) dari responden.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, peneliti melakukan pengolahan hasil dari kuesioner penilaian dan menganalisisnya sebagai hasil penelitian. Selain itu juga peneliti melakukan analisis terhadap hasil dari wawancara dan studi dokumentasi. Hasil pengolahan data penelitian dibuat sebagai bahan perbaikan produk desain kurikulum pelatihan penyusunan bahan ajar modul bagi guru MTs Negeri se-Kabupaten Sumedang yang akan menjadi hasil atau kesimpulan dari penelitian ini.

4. Tahap Pelaporan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaporan adalah :

a. Merumuskan hasil penelitian selama berada di lapangan.
b. Menyusun laporan secara keseluruhan dalam bentuk tesis.
c. Laporan tesis kemudian diajukan kepada tim penguji untuk dilakukan penilaian sebagaimana mestinya.

Aah Ahmad Syahid, 2013
Desain Kurikulum Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Penyusunan Bahan Ajar Modul (Studi Pada MTS Negeri Se-Kabupaten Sumedang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu